ARTIKEL

ANALISIS PROSEDUR KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Rakyat Pare, Kediri

Oleh:

NAMA : AKHMAD ARIEF

NPM : 14.1.02.0276

Dibimbing oleh :

1. **Faisol. M,M.**
2. **Erna Puspita, SE, M.Ak**

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Akhmad Arief
NPM	: 14.1.02.01.0276
Telepun/HP	: 081333364654
Alamat Surel (Email)	: oik.yohanes@gmail.com
Judul Artikel	: **ANALISIS PROSEDUR KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Rakyat Pare, Kediri**
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl KH Achmad Dahlan 76 Mojoroto No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 5 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Nama Faisol. M,M. NIP / NIDN 0712046903	Nama Erna Puspita, SE, M.Ak NIP / NIDN 0711128803	Nama Akmad Arief NPM 14.1.02.0276

ANALISIS PROSEDUR KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Rakyat Pare, Kediri

Akhmad Arief
14.1.02.0276
Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Email: Oik.yohanes@gmail.com
NamaFaisol. M,M.danNamaErna Puspita, SE, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penerapan sistem pemberian Kredit yang baik dalam suatu perusahaan, merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh manajemen. Keberhasilan dalam penerapan proses pemberian kredit yang baik, akan dapat membawa perusahaan kepada puncak kesuksesan melalui pencapaian laba yang maksimal. Agar perusahaan dapat mewujudkan hal tersebut, maka perusahaan harus lebih memperhatikan sistem prosedur pemberian kredit yang telah berjalan. Fokus penelitian ini yaitu untuk: (1) mengetahui penerapan sistem informasi prosedur pemberian kredit pada KSP Mitra Rakyat Pare (2) mengetahui sistem pengendalian intern yang diterapkan pada KSP Mitra Rakyat

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Pemberian Kredit dan Pengendalian Interen Pada KSP Mitra Rakyat Pare. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data skunder. Data primer didapat secara langsung dari hasil wawancara dengan karyawan KSP Mitra Rakyat Pare, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dalam pemberian kredit yang ada pada KSP Mitra Rakyat Pare pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian.

Hasil penelitian sistem pemberian kredit pada KSP Mitra Rakyat Pare pada tahun 2018 sudah berjalan cukup baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tetapi kinerja koperasi masih kurang cepat dalam memberikan pinjaman dan masih memiliki unsur kekeluargaan dalam pemberian kredit. Penilaian terhadap pemberian kredid meliputi 5 prosedur yaitu prosedur permohonan kredit, prosedur verivikasi, prosedur pemprosesan persetujuan, prosedur pencairan kredit, dan prosedur pembukuan. Saran dalam penelitian ini, KSP Mitra Rakyat Pare harus memperhatikan unsur utama dalam permohonan kredit yaitu proposal pengajuan kredit, agar tidak terjadi kesalahan karena kurangnya informasi latar belakang calon anggota

KATA KUNCI : Prosedur Pengendalian Internal, Penyaluran kredit

I. LATAR BELAKANG

Pada umumnya, koperasi terbagi menjadi beberapa macam jenis dan pembagian ini didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan anggotanya masing-masing.Salah satunya adalah koperasi simpan pinjam di mana kegiatan utama dari koperasi ini adalah penyaluran kredit kepada anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya.Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-

rendahnya.Koperasi simpan pinjam juga berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam hutang rentenir, dengan jalan meningkatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Menurut Rudianto (2010:4) koperasi tersebut secara umum diartikan sebagai berikut: Koperasi adalah suatu perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Dalam menjalankan kegiatan penyaluran kredit tersebut, terdapat berbagai prosedur yang mendasarinya.Adapun prosedur-prosedur tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai proses jalannya permohonan kredit hingga sampai kredit tersebut dicairkan. Secara umum prosedur pemberian kredit meliputi: a) Permohonan kredit; (b) Evaluasi atau analisis pemberian kredit; (c) Keputusan pemberian kredit; (d) Perjanjian kredit; dan (e) Pencairan kredit. Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh koperasi adalah suatu hal yang penting dilakukan agar kredit dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi di luar perhitungan.Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, di mana dalam mengelola dan mengatur kredit perlu dilakukan perencanaan yang matang.Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah.Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi suatu koperasi dalam mencapai tujuannya.Pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi sebuah koperasi.Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.Kunci dari keberhasilan tersebut adalah bagaimana koperasi bisa merebut hati masyarakat.Dalam memberikan kredit, koperasi harus memiliki sistem pengendalian intern yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat membantu organisasi dalam menghindari kecurangan-kecurangan yang akan merugikan anggota serta koperasi (organisasi) itu sendiri. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pasal SA 319 par 06, pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai

tentang pencapaian tujuan. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang pengkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut.Pengendalian intern merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan suatu perusahaan telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ada, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, dan kecurangan serta pemborosan dapat dicegah.Agar pengendalian dapat berjalan dengan baik, maka harus meliputi prosedur yang dapat menunjukkan bahwa proses pengendalian itu dilaksanakan. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit.Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.Pemberian kredit kepada masyarakat menjadi kegiatan utama dalam suatu koperasi simpan pinjam (KSP).Kegiatan ini mendominasi pengalokasian dana koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan koperasi, yaitu berupa bunga atas kredit yang diberikan. Namun di samping itu, kegiatan ini juga memiliki risiko yang tinggi yaitu tidak tertagihnya kredit anggota.Maka dari itu, koperasi perlu memberikan penilaian terhadap anggota yang mengajukan kredit pinjaman, serta merasa yakin bahwa anggotanya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya, dan yang paling penting adalah diperlukan sistem pengendalian intern yang memadai dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Koperasi dapat melakukan analisis permohonan kredit calon peminjam terlebih dahulu, apakah sudah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan.Selain kelengkapan data-data yang dibutuhkan sebagai permohonan pengajuan kredit, koperasi juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi calon peminjam.Tujuannya adalah mengurangi risiko kredit macet bahkan mencegah kegagalan kredit.Keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota.Prosedur pemberian kredit merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam, agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan, dengan kata lain bahwa prosedur pembelian kredit mewajibkan peminjam melunasi pinjaman sesuai dengan kesepakatan beserta bunga yang telah

ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Papalangi (2013) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sangatlah diperlukan dalam setiap aktivitas pemberian kredit.Misalnya dalam menjaga keakuratan informasi dari calon debitur, mengarsip berkas-berkas secara sistematis dan terkomputerisasi, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan.Pemantauan kualitas kerja pengendalian internal dilakukan oleh analis kredit, pemantauan dilakukan minimal 1 kali dan maksimal 12 kali dalam satu tahun.Sementara itu, hasil penelitian pada BRI Unit Karang Paci Samarinda yang dilakukan oleh Muzamil (2015) menunjukkan sistem pengendalian internal yang kurang sesuai dengan teori Mulyadi seperti masih terjadi perangkapan fungsi dalam fungsi survey dan fungsi analis kredit, serta tidak adanya perputaran jabatan secara rutin yang menimbulkan kecurangan di pihak internal BRI. Hal ini mengakibatkan BRI Unit Karang Paci Samarinda rentan akanrisiko timbulnya kredit macet.

KSP Mitra Rakyat Kota Pare, merupakan salah satu koperasi yang menyalurkan dananya pada masyarakat kota Pare dan sekitarnya yang merupakan sektor kredit mikro. Anggota dari KSP Mitra Rakyat Kota Pare berasal dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari petani, pedagang, hingga usaha kecil masyarakat.Tindakan menjaga kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet diperlukan penerapan suatu pengendalian internal yang cukup kuat dalam pemberian kredit. Adanya pengendalian internal yang cukup kuat dalam pemberian kredit kemungkinan akan terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisasi dan dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini berarti dapat menaikkan pendapatan dan akhirnya tercipta kondisi bank yangsehat.

II. METODE

Lokasi penelitian

KSP Mitra Rakyat Kota Pare berpindah lokasi ke Jl. TGP No. 17 Pare.Adapun pada tahun 2013 terjadi pergantian pimpinan cabang yang dijabat oleh ibu Andin Kristanti hingga sekarang.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 :21), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas

Sumber Data

Kegiatan penelitian agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya data yang bersifat objektif dan dapat dipercaya kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2014:137), sumber data dapat dibagi menjadi dua yang meliputi:

1. Data Primer

Merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer yang didapatkan oleh peneliti dari perusahaan secara langsung pada KSP Mitra Rakyat Pare diantaranya seperti: struktur organisasi, *job-description, flowchart*

1. Data Sekunder

Merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder dalam hal ini yaitu data yang terkait tentang sistem pemberian kredit dan sistem pengendalian intern yang dijadikan acuan utama untuk dilakukannya penelitian dengan judul tersebut.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna menunjang keakuratan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Field Research, Penelitian lapangan merupakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data ini merupakan data primer, yang diperoleh melalui:

a.Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan subjek penelitian mengenai permasalahan yang ada. Sehingga dengan adanya wawancara ini akan mempermudah dalam mencari informasi-informasi yang

diperlukan dalam penelitian. Data yang diharapkan diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah data primer yang meliputi gambaran umum perusahaan, serta bagaimana siste prosedur pemberiakredit dan pengendalian intern pada KSP Mitra Rakyat Pare.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil atau mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang saling berhubungan yang ada dalam perusahaan. Data yang diharapkan diperoleh dari dokumentasi ini adalah data sekunder yang meliputi struktur organisasi, *job-description* serta *flowchart* prosedur pemberian kredit penjualan.

c.Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui secara pasti mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti serta dilakukan pencatatan secara sistematis. Data yang diharapkan diperoleh dalam observasi ini mengenai penerapan dari prosedur pemberian kredit serta pengendalian intern yang digunakan pada KSP Mitra Rakyat Pare.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini diperlukan, karena tujuan dari penelitian ini adalah untukmemberikan suatu gambaran dan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penjualankredit pada KSP Mitra Rakyat Pare Secara umum teknik analisis data yangdigunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif.*BerdasarkanSugiyono (2012:89) menjelaskan teknik analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah:

1. Mengumpulkan data mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit danpengendalian intern yang telah ditetapkan pada KSP Mitra Rakyat Pare

2. Mengevaluasi dalam sistem informasi akuntansi pemberiankredit dan pengendalian intern yang diterapkan pada KSP Mitra Rakyat Pare

3. Membuat kesimpulan dan memberikan saran dalam sistem informasi

akuntansi Pemberian Kredit kredit pada KSP Mitra Rakyat Pare

Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pengecekan keabsahan dengan menggunakan Triangulasi.Menurut Moleong (2011:320) keabsahan data diartikan sebagai berikut:

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemostrasikan nilaiyang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkankeputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

a. **Triangulasi Sumber**

Pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut dideskripsi-kan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan penyeleksian data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

a. **Triangulasi Teknik**

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek atau meneliti data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data untuk memperoleh data yang dianggap benar.

b. **Triangulasi Waktu**

Narasumber yang ditemui pada saat pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Kredit

Sistem pemberian kredit sudah baik dan sesuai dengan teori, namun pada proses permohonan kredit sistemnya tidak sesuai dengan teori karena pemohon kredit tidak membuat dan mengajukan proposal permohonan kredit tetapi langsung membawa berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit. Sehingga menyebabkan sering terjadinya risiko kredit karena kurangnya informasi latar belakang dari anggota

Evaluasi sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal pada KSP Mitra Rakyat Kota Pare sudah sangat baik sehingga meminimalisir

terjadinya risiko kredit yang disebabkan oleh internal perusahaan walaupun terkadang masih ada risiko kredit yang disebabkan oleh pihak eksternal perusahaan atau anggota koperasi.

Kesimpulan

dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sistem Pemberian kredit dan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada KSP Mitra Rakyat Pare, sebagian besar telah menganut sistem yang memadai dan sesuai dengan teori yang berlaku.

Baiknya sistem pemberian kredit dalam hal ini dapat didukung dengan adanya pengorganisasian fungsi yang terkait, penggunaan dokumen dan catatan yang memadai, serta penerapan prosedur yang sebagian besar hampir sama dengan yang ada pada teori, namun penggunaan istilah dan penerapannya yang sedikit berbeda. Sedangkan dari segi pengendalian internal yang berlaku pada KSP Mitra Rakyat Pare juga dapat dikatakan memadai, yang didukung dengan telah diterapkannya pembagian tugas namun masih ada rangkap jabatan, seharus nya setiap fungi dijalnkan dengan tugasnya masing-masih untuk menghindari terjadinya kecurangan

IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada KSP Mitra Rakyat Pare, maka di dapatkan beberapa hal yang menjadi temuan data dari penelitian ini terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan kredit terhadap pengendalian internal perusahaan, diantaranya:

1. Sistem pemberian kredit sudah baik dan sesuai dengan teori, namun pada proses permohonan kredit sistemnya tidak sesuai dengan teori karena pemohon kredit tidak membuat dan mengajukan proposal permohonan kredit tetapi langsung membawa berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit. Sehingga menyebabkan sering terjadinya risiko kredit karena kurangnya informasi latar belakang dari anggota.
2. Sistem pengendalian internal pada KSP Mitra Rakyat Kota Pare sudah sangat baik sehingga meminimalisir terjadinya risiko kredit yang disebabkan oleh internal perusahaan walaupun terkadang masih ada risiko kredit yang disebabkan oleh pihak eksternal perusahaan atau anggota koperasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Muzamil, M. 2015. Analisis Penerapan Sistem pengendaian Internal

Penyauran Kredit Pada BRI Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, *3*, (3): 661-674.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.

.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta